

MUHAMMAD RAVA  
182040100035 JURNAL.docx  
*by*

---

**Submission date:** 07-Aug-2023 04:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2142599878

**File name:** MUHAMMAD RAVA 182040100035 JURNAL.docx (68.61K)

**Word count:** 3212

**Character count:** 21323

# Pentingnya Sertifikasi Tanda Tangan Elektronik Pada Pinjaman Online

## The Importance of Electronic Signature Certification in Online Loans

Muhammad Rava Imam Falaq<sup>1)</sup>, M. Tanzil Multazam<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[Muhrava5@gmail.com](mailto:Muhrava5@gmail.com) , [tanzilmultazam@umsida.ac.id](mailto:tanzilmultazam@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Electronic signatures have started to exist in various aspects of community needs, from handing over files, e-KTP, to even online loans. Online loans are a form of financial technology (fintech), the legitimacy of online loans, of course, is the existence of electronic signatures as well. However, not all types of electronic signatures can be used as legal evidence of the rights and responsibilities of the signature holder. The problem in this research is regarding the legal variety of signatures on online loans and which signatures can legally be applied in online lending practices. The research conducted will use the juridical-normative research approach. The results of this study indicate that there are 102 fintech lending companies with OJK licenses. However, only 7 (seven) applications have verified, the rest have not yet verified their electronic signatures. The position and legal force of electronic signatures as evidence is based on Article 11 of Law Number 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions. This law provides express recognition that even though it is only a code, an electronic signature has legal force and legal consequences..*

**Keywords -** *electronic signature, online loan, validity of proof*

**Abstrak.** *Tanda tangan elektronik sudah mulai eksis di berbagai aspek kebutuhan masyarakat, dari mulai serah terima berkas, e-KTP, bahkan hingga pinjaman online. Pinjaman Online merupakan salah satu bentuk financial technology (fintech), legitimasi dari pinjaman online tentunya adalah dengan eksistensi tanda tangan elektronik juga. Namun, tidak semua jenis tanda tangan elektronik dapat dijadikan bukti yang sah atas hak dan tanggung jawab pembubuh tanda tangan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai hukum ragam tanda tangan pada pinjaman online serta tanda tangan yang bagaimana yang secara sah dapat diterapkan dalam praktik pinjaman online. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode pendekatan penelitian yuridis-normatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat sebanyak 102 perusahaan fintech lending yang berizin OJK. Namun, hanya 7 (tujuh) aplikasi yang telah melakukan verifikasi, sisanya masih belum melakukan verifikasi tanda tangan elektronik. Kedudukan dan kekuatan hukum dari tanda tangan elektronik sebagai bukti adalah berlandaskan kepada Pasal 11 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Undang-Undang ini memberikan pengakuan secara tegas bahwa meskipun hanya merupakan suatu kode, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum.*

**Kata Kunci -** *tanda tangan elektronik, pinjaman online, keabsahan pembuktian*

### I. PENDAHULUAN

Pada zaman yang modem ini, berbagai macam aspek kebutuhan manusia sudah mulai beralih ke era digital. Perkembangan era digital ini semakin pesat karena penemuan teknologi sudah semakin maju, sehingga memungkinkan manusia untuk menyesuaikan kebutuhannya dengan dipermudah oleh teknologi lewat barang-barang elektronik yang dimiliki. Era digital dapat diartikan sebagai satu masa yang sebagian besar aktivitas masyarakat pada era digital ini dibantu oleh teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Segala kemajuan tersebut juga diiringi oleh aturan-aturan yang dinamis sehingga dapat relevan dengan zaman teknologi yang semakin maju ini. Bukti salah satu kemajuan teknologi dan peraturannya adalah adanya tanda tangan elektronik dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (12) UU ITE bahwa “Tanda tangan yang terdiri atas informasi elektronik yang dilekatkan, terasosiasi atau terkait dengan informasi elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi”.

Tanda tangan elektronik dapat sebagai jaminan bahwa pembubuh tanda tangan tersebut merupakan orang yang berhak dan bertanggung jawab untuk dokumen tersebut. [1] Tanda tangan elektronik memiliki 3 (tiga) jenis, yaitu meliputi:

1. Simple

<sup>2)</sup>

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Merupakan tanda tangan elektronik yang memiliki bentuk sederhana dan tidak dilindungi dengan metode enkripsi apapun. Tanda tangan elektronik berjenis simple ini pada umumnya merupakan tanda tangan basah yang di-scan dan dibubuhkan ke dalam suatu dokumen digital. [2]

## 2. Basic

Tanda tangan digital dengan jenis *basic* hanya memiliki sedikit perbedaan dengan tanda tangan *simple*, yaitu mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dokumen yang dibubuhkan tanda tangan. Walaupun begitu, tanda tangan dengan jenis *basic* tidak cukup untuk menjamin keamanan identitas karena tidak dilengkapi dengan kemampuan merujuk ke identitas pembubuh yang terverifikasi. [2]

## 3. Advanced & Qualified

Tanda tangan dengan jenis ini merupakan tanda tangan digital yang tergolong memiliki keamanan yang paling baik dan memiliki kekuatan hukum yang setara dengan tanda tangan basah yang dibubuhkan di kertas. Tanda tangan ini dilengkapi dengan teknologi *asymmetric cryptography* dan *public key infrastructure*, sehingga dapat mengidentifikasi dari mana saja tanda tangan ini digunakan, serta dapat menunjukkan waktu penggunaan dan jenis perangkat yang digunakan. Sehingga tanda tangan digital ini dapat memindai segala kepentingan yang menggunakan tanda tangan digital ini. [2]

Untuk menggunakan tanda tangan online dalam berkas penting atau kepada berkas perjanjian dengan suatu Lembaga, dibutuhkan tanda tangan elektronik yang tersertifikasi atau terdaftar. Pendaftaran tanda tangan elektronik diatur oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika lewat Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (PSrE) untuk menjadikan tanda tangan elektronik sah dan diakui oleh hukum.

Tanda tangan elektronik sudah mulai eksis di berbagai aspek kebutuhan masyarakat, dari mulai serah terima berkas, e-KTP, bahkan hingga pinjaman *online*. Pinjaman *Online* merupakan suatu layanan berbasis keuangan untuk meminjamkan dana kepada masyarakat [3] Pinjaman *Online* merupakan salah satu bentuk *financial technology (fintech)*, sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam sector keuangan yang hasilnya dapat berupa produk, layanan, dan juga teknologi yang berdampak pada sistem sistem stabilitas moneter, sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keandalan, dan keamanan sistem pembayaran. [4] Legitimasi dari pinjaman *online* tentunya adalah dengan eksistensi tanda tangan elektronik juga. Namun, tidak semua jenis tanda tangan elektronik dapat dijadikan bukti yang sah atas hak dan tanggung jawab pembubuh tanda tangan. Dinyatakan dalam Pasal 11 ayat (1) UU ITE, bahwa tanda tangan elektronik yang sah dan memiliki kekuatan hukum harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Hanya Penanda Tangan yang terkait dengan pembuatan Tanda Tangan Elektronik;
- b. Saat proses penandatanganan elektronik, pembuatan Tanda Tangan Elektronik hanya berada dalam kendali Penanda Tangan;
- c. Perubahan apa pun yang terjadi pada Tanda Tangan Elektronik setelah penandatanganan dapat dideteksi;
- d. Perubahan apa pun yang terjadi pada Informasi Elektronik yang terkait dengan Tanda Tangan Elektronik setelah penandatanganan dapat dideteksi;
- e. Ada metode khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi Penandatanganan;
- f. Ada metode khusus untuk menunjukkan bahwa Penanda Tangan telah menyetujui Informasi Elektronik yang terkait.

Dalam hal data dan informasi pribadi sudah dijabarkan dalam Pengelolaan Data dan Informasi dalam Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.02/2017 tentang Tata Kelola dan Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi menyatakan bahwa dalam pinjaman *online*, penyelenggara pinjaman *online* dapat bekerjasama dengan penyelenggara tanda tangan elektronik yang terdaftar di Kemkominfo dan memiliki standar keamanan dan teknologi informasi yang sesuai dengan hukum yang berlaku, memiliki kemampuan untuk menerbitkan, menghapus, dan mengganti sertifikat elektronik atas permintaan pengguna, dan lain-lain.

Tanda tangan yang dapat dibubuhkan dalam perjanjian pinjaman *online* antara debitur dan kreditur harus melalui kriteria tertentu dan pendaftaran yang sah untuk dapat diakui oleh pinjaman *online* yang terdaftar dalam OJK. Tanda tangan elektronik yang legal dapat disebut dengan "TTE tersertifikasi". TTE tersertifikasi dapat digunakan dalam penyelenggaraan *P2P Lending* yang memiliki jaminan tersendiri untuk legalitas suatu tanda tangan elektronik. Dalam mendapatkan TTE tersertifikasi juga membutuhkan proses dan langkah-langkah tertentu kepada penyelenggara tanda tangan elektronik.

Penelitian terkait keabsahan dan kekuatan hukum tanda tangan elektronik pada pinjaman online ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tetapi penelitian tersebut masih berfokus terkait dengan keamanan dan hanya pada pinjaman online tertentu saja [10] Maka dari itu, dari beragam situasi yang telah penulis sampaikan, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam mengkaji dan menganalisis ragam tanda tangan elektronik dan pengaplikasiannya pada teknologi pinjaman online, sehingga penulis menulis artikel ilmiah yang berjudul "Pentingnya Sertifikasi Tanda Tangan Elektronik Pada Pinjaman Online".

- Rumusan Masalah: Bagaimana hukum ragam tanda tangan elektronik pada Pinjaman *Online* ?
- Pertanyaan Penelitian: Bagaimana jenis tanda tangan elektronik yang secara sah dapat diterapkan dalam praktik Pinjaman *Online*?

Kategori SDGs: Sesuai dengan kategori SDGs 16 yaitu Peace, Justice, and Strong Institutions. <https://sdgs.un.org/goals/goal16>

## II. METODE

Metode penelitian hukum menurut Soerjono Soekanto adalah sebuah kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, struktur, dan pemikiran khusus yang bertujuan untuk mengkaji suatu hal atau beberapa gejala hukum spesifik yang terjadi dalam masyarakat dengan cara menganalisisnya. [5]

Metode penelitian ini merupakan suatu kumpulan peraturan dan kegiatan, serta beberapa prosedur yang digunakan oleh para akademisi. Pembuktian mengenai suatu kebenaran ilmiah dari suatu penelitian yang dilakukan, dalam hal ini diperlukan pengumpulan fakta-fakta dan data-data yang valid terkait dengan suatu permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan metode serta Teknik penelitian ilmiah. [6] Penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan penelitian yuridis-normatif. Pendekatan yuridis berarti suatu pendekatan yang didasarkan pada hukum dan peraturan yang berlaku, sementara penelitian hukum normatif merupakan langkah untuk menemukan suatu aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna memecahkan isu hukum yang dihadapi. [7]

Dalam penelitian hukum yang dilakukan kali ini menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif-analitis memiliki fungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sehingga dapat dilakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. [8] Sementara, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan (*library research*) dan metode analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk penjelasan dalam kalimat yang tersusun secara sistematis dengan penafsiran dan gambaran sesuai dengan pokok bahasan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan secara deskriptif. [9].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Aplikasi Pinjaman Online yang Terdaftar di OJK

Kebutuhan dana yang cepat dan instan membuat banyak orang menggunakan layanan pinjaman online non bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Juni 2020, Fintech Lending (pinjaman online) memiliki 25.768.329 pengguna dengan nilai kumulatif loan origination Rp 113,46 triliun, meningkat 153,23% dibanding Juni 2019. Dengan sistem yang cepat dan instan, ini produk keuangan non bank berbasis teknologi tentunya didukung dengan perangkat teknologi yang tidak kalah inovatifnya, seperti tanda tangan elektronik terverifikasi (TTE), sehingga proses kredit dapat berjalan efisien. Untuk itu, dalam rangka mendukung dan melindungi penyedia dan konsumen layanan financial technology (fintech), khususnya peer-to-peer lending (P2P lending), OJK menetapkan aturan tentang teknologi informasi Otoritas Jasa Keuangan no. 77/POJK.01/2016. Layanan Peminjaman Uang Berbasis Online, dimana perusahaan pemberi pinjaman P2P harus menggunakan tanda tangan elektronik bersertifikat (TTE) dalam perjanjian pinjaman antara peminjam (borrower) dan pemberi pinjaman (lender). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan daftar pinjaman online (pinjol) sah yang memiliki izin resmi. Pinjol-pinjol ini berada di bawah pengawasan langsung OJK. Ada total 102 perusahaan fintech lending yang memiliki izin OJK dengan satu perubahan nama sistem elektronik dan situs web yang dimiliki oleh PT Creative Mobile Adventure.

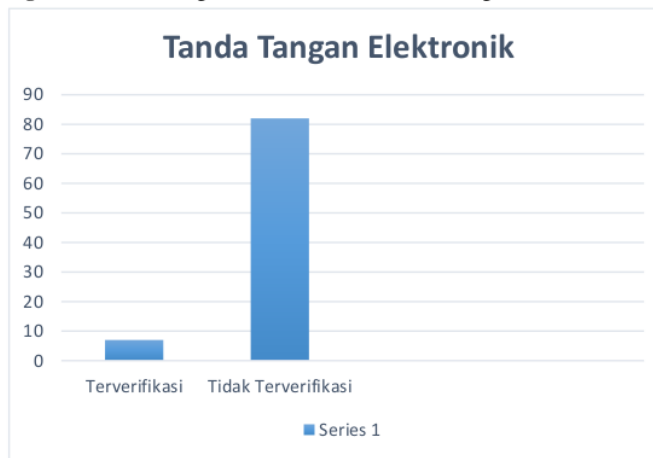
### B. Tanda Tangan Elektronik Terverifikasi dan Tidak Terverifikasi

Tanda tangan elektronik yang diautentikasi adalah tanda tangan yang terdiri dari informasi elektronik yang dihubungkan, terhubung atau terkait dengan informasi elektronik lainnya melalui sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (PSrE) yang diakui oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan digunakan sebagai alat verifikasi dan otentikasi. (Kementerian Komunikasi dan Informatika). Kominfo) agar KTP ini aman dan legal di mata hukum. Dalam praktiknya, TTE bersertifikat ini sangat mendukung proses pinjaman dalam penerapan P2P lending. Pertama, dari sisi pemberi pinjaman atau kreditur yaitu meminimalisir resiko penipuan melalui data yang diberikan oleh konsumen, karena TTE bersertifikat memiliki jaminan yang tidak dapat disangkal. TTE bersertifikat dalam kontrak, bukti transaksi atau dokumen elektronik merupakan salah satu bentuk rangkaian perjanjian yang tidak diganggu gugat, sehingga dokumen elektronik dalam kontrak produk fintech ini mengikat secara hukum. Kedua, dari sisi konsumen atau peminjam, TTE pinjaman online yang bersertifikat dapat mempercepat proses pinjaman dan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja tanpa harus

bertemu langsung. Debitur hanya perlu menunjukkan TTE bersertifikat mereka pada lembar dokumen elektronik yang harus mereka tandatangani. Untuk alasan keamanan, TTE yang diautentikasi dapat memverifikasi identitas penandatanganan dan menjamin keaslian isi dokumen elektronik dalam perjanjian kerja sama antara pemberi pinjaman P2P, kreditur, dan debitur. Dengan menggunakan TTE bersertifikat, proses peminjaman online antar berbagai pihak menjadi lebih sederhana, terpercaya, ringkas atau efisien.

Berdasarkan diagram 1. dapat dilihat bahwa aplikasi pinjaman online yang telah melakukan verifikasi tanda tangan elektronik hanya 7 (tujuh) aplikasi, sisanya masih belum melakukan verifikasi tanda tangan elektronik. Artinya bahwa sebagian besar aplikasi pinjaman online belum melakukan verifikasi tanda tangan elektronik.

**Diagram. 1** Tanda Tangan Terverifikasi dan Tanda Tangan Tidak Terverifikasi



### C. Alur Pinjaman Aplikasi Pinjaman Online

Pinjaman online dapat diajukan melalui aplikasi atau situs resmi penyedia layanan tersebut. Ketika melakukan pinjaman online, terdapat alur yang menjadi prosedur untuk melakukan pinjaman. Penulis memberikan dua contoh alur pinjaman dari aplikasi yang sudah melakukan verifikasi tanda tangan elektronik dan tidak melakukan verifikasi tanda tangan elektronik.

#### 1. Alur Pinjaman AdaKami

- Unduh aplikasi AdaKami di App Store atau Playstore.
- Isi informasi data diri sesuai pertanyaan di aplikasi.
- Pilih jumlah dan lama pinjaman.
- Tunggu sistem melakukan peninjauan terhadap permohonan pinjaman uang yang diajukan.
- Lakukan tanda tangan elektronik sebagai tanda persetujuan pinjaman,
- Dana pinjaman akan langsung masuk ke dalam rekening peminjam.

#### 2. Alur Pinjaman Kredit Pintar

- Unduh aplikasi Kredit Pintar melalui AppStore atau Playstore, atau juga dapat mengajukan pinjaman melalui aplikasi Tokopedia.
- Lakukan login di aplikasi Kredit Pintar dengan nomor ponsel.
- Pilih jumlah pinjaman dan jangka waktu pengembalian yang diinginkan.
- Unggah semua dokumen dan data yang diperlukan.
- Tunggu proses verifikasi dan pinjaman akan segera cair dalam waktu kurang dari 24 jam.

Melihat pada alur kedua aplikasi pinjaman online tersebut, terlihat perbedaan bahwa aplikasi yang tidak melakukan sertifikasi tanda tangan elektronik tidak harus melakukan tanda tangan ketika melakukan pinjaman. Sedangkan aplikasi yang sudah melakukan sertifikasi tanda tangan elektronik mewajibkan setiap peminjam untuk melakukan tanda tangan ketika sudah disetujui pinjamannya.

### D. Kekuatan Hukum Tanda Tangan Elektronik Pada Pinjaman Online

Dalam pengenalan suatu dokumen elektronik yang ditandatangani dengan tanda tangan elektronik harus diperhatikan satu hal yaitu keamanan sistem dan keterlibatan orang dalam sistem komputer tersebut. Sementara itu, harus diakui bahwa keberadaan tanda tangan elektronik dalam suatu dokumen elektronik

3 memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sama dengan 3 tanda tangan dalam dokumen tertulis lainnya [10]. Hal ini berbeda dengan anggapan bahwa dokumen elektronik memiliki kekuatan hukum sebagai alat bukti dan membawa akibat hukum yang sama dengan dokumen tertulis lainnya. Agar tanda tangan elektronik pada dokumen elektronik dapat diterima di pengadilan, tanda tangan elektronik tersebut harus didaftarkan pada otoritas sertifikat (CA). Dengan demikian CA dapat berperan sebagai pejabat publik dengan memanfaatkan infrastruktur yang disediakan CA, terutama kemampuan untuk mengetahui kapan suatu transaksi elektronik telah ditandatangani. Tanda tangan digital yang disertifikasi oleh CA akan lebih terjamin keasliannya, dan tanda tangan digital sangat sulit untuk 3 dipalsukan.

Utamanya, dasar hukum tanda tangan elektronik ada di UU 11/2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Lalu, kekuatan TTE dijelaskan lebih lanjut di Pasal 52 Ayat 2 PP Nomor 82/2012. Lalu, TTE Tersertifikasi mempunyai kekuatan hukum yang sah bila memenuhi syarat di bawah ini [13]:

1. Hanya Penanda Tangan yang terkait dengan data pembuatan TTE.
2. Data pembuatan TTE hanya berada dalam kendali Penanda Tangan saat proses penandatanganan elektronik.
3. Setiap perubahan setelah penandatanganan dapat diketahui pada TTE.
4. Setiap perubahan pada Informasi Elektronik terkait dengan TTE setelah penandatanganan dapat diketahui.
5. Ada metode khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi Penandatanganan.

Utamanya, TTE yang telah disertifikasi berfungsi untuk mengidentifikasi dokumen yang penting dengan lebih akurat dan dapat dipercaya, karena keamanannya yang canggih dan informasi yang lengkap di dalamnya. Contohnya, perjanjian kerjasama, surat bisnis, kontrak elektronik, kebutuhan di bank digital, dan sejenisnya. Karena TTE dapat mengurangi kerugian karena memiliki kekuatan hukum yang kuat. Oleh karena itu, TTE yang telah disertifikasi ini dapat digunakan sebagai bukti elektronik di pengadilan Indonesia. [12]

#### E. Dampak Hukum Tidak Terverifikasinya Tanda Tangan Online

Tanda tangan online yang tidak terverifikasi dapat menyebabkan beberapa dampak hukum yang serius, tergantung pada yurisdiksi dan peraturan di wilayah yang bersangkutan. Beberapa dampak yang mungkin timbul adalah:

1. Keabsahan kontrak: Di banyak yurisdiksi, tanda tangan sah dan diverifikasi adalah salah satu faktor penting untuk menjamin keabsahan kontrak. Tanda tangan yang tidak diverifikasi dapat memunculkan keraguan apakah pihak yang seharusnya menandatangani telah menyetujui kontrak tersebut, dan hal ini dapat berdampak pada keabsahan perjanjian tersebut.
2. Penolakan bukti: Jika tanda tangan elektronik tidak dapat dipastikan keasliannya, pihak lain dalam transaksi atau kasus hukum mungkin menolak tanda tangan tersebut sebagai bukti keabsahan atau persetujuan dari pihak yang terlibat.
3. Perlindungan hukum: Beberapa wilayah hukum mungkin memberikan perlindungan hukum istimewa untuk tanda tangan elektronik yang terverifikasi, namun tidak memberikan perlindungan yang serupa untuk tanda tangan yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, keabsahan dokumen atau perjanjian dapat menjadi bermasalah jika tanda tangan tidak dapat dipercaya.
4. Konsekuensi pidana : Beberapa wilayah memiliki peraturan yang mengatur tindakan kriminal terkait dengan pemalsuan atau penggunaan tanda tangan palsu. Jika seseorang dengan sengaja menggunakan tanda tangan online palsu atau tidak terverifikasi dalam konteks tertentu, ini dapat mengakibatkan dampak hukuman.

#### V. SIMPULAN

Hasil pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Bahwa OJK mengumumkan sebanyak 102 perusahaan fintech lending telah berizin OJK. Namun, dari 102 aplikasi pinjaman online tersebut hanya 7 (tujuh) aplikasi yang telah melakukan sertifikasi tanda tangan elektronik. Bahwa 3 kedudukan dan kekuatan hukum dari tandatangan digital sebagai bukti a 3 adalah berdasarkan Pasal 11 UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. UU ini memberikan pengakuan secara jelas bahwa meskipun hanya merupakan sebuah kode, tandatangan digital memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum. Selanjutnya, kekuatan TTE dijelaskan lebih rinci di Pasal 52 Ayat 2 PP Nomor 82/2012. Jadi demi keamanan dalam menggunakan aplikasi pinjaman online disarankan kepada peminjam untuk memilih aplikasi yang menyediakan TTE karena dari segi dokumen dan hukum dapat membantu dan menjamin keabsahan dokumen di mata hukum jika kemungkinan ada permasalahan dan mengharuskan peminjam dan pemberi pinjaman mendapatkan kerugian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua yang selal membimbing dan juga adik serta teman-teman yang memberikan semangat sehingga penelitian ini terselesaikan.

### REFERENSI

- [1] A. Zainudin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- [2] Cahyadi Thalís, "Aspek Hukum Pemanfaatan Signature Dalam Meningkatkan Efisiensi, Akses dan Kualitas Fintech Syariah," *Jurnal RechtsVinding*, Vol. 9 No. 2, Agustus 2020 hlm. 219–236
- [3] Dermawan R, "Pemanfaatan Tanda Tangan Digital Tersertifikasi Di Era Pandemi", *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol.2. No.8, 2021
- [4] Digisign, "Kenali 3 Jenis Tanda Tangan Elektronik," *Digisign.id*, 28 Agustus 2018. [Online]. Available: <https://digisign.id/idn-3jenisidigi.html> . [Accessed 9 September 2022].
- [5] e. a. A. Savitri, "Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat Aceh," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, vol. 22, no. 2, p. 117, 2021.
- [6] E. S. d. N. Ismawati, "Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web," *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, vol. 9, no. 2, pp. 100-107, 2019.
- [7] G. A. Ponglapik, "Kebijakan Subsidi Perikanan di Indonesia Ditinjau dari Pengaturan Subsidi dalam Agreement on Subsidies and Countervailing Measures," *Diponegoro Law Journal*, p. 19, 2021.
- [8] H. Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- [9] Listyana dkk "Kekuatan Pembuktian Tanda Tangan Elektronik Sebagai Alat Bukti Yang Sah Dalam Perspektif Hukum Acara Di Indonesia dan Belanda" *Bagian Hukum Acara Universitas Sebelas Maret*, Vol. 2 No. 2, 2014
- [10] P. M. Marzuki, *Penelitian Hukum*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- [11] P. Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 1, p. 48, 2019.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- [13] Setiawan W, "Era Digital dan Tantangannya", *Seminar Nasional Pendidikan*, ISBN.978-602-50088-0-1, 2017
- [14] Sulaeman, M "Keabsahan dan Kekuatan Pembuktian Kontrak Elektronik Dalam Transaksi Paylater" *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022
- [15] Nabila, A "Tinjauan Yuridis Perjanjian Pinjaman Online Berbasis Financial Technology" *Jurnal MAHUPAS : Mahasiswa Hukum Unpas*, Vol. 01 No. 1, 2021

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	9%
2	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.uki.ac.id">repository.uki.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
5	<a href="http://rechtsvinding.bphn.go.id">rechtsvinding.bphn.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www1-media.acehprov.go.id">www1-media.acehprov.go.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
9	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet Source	1%



---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On